

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA,  
PENDIDIKAN EKONOMI DI LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP RASIONALITAS EKONOMI MAHASISWA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**SAPARIAH  
NIM: F01109055**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA,  
PENDIDIKAN EKONOMI DI LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP RASIONALITAS EKONOMI MAHASISWA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SAPARIAH  
NIM F01109055**

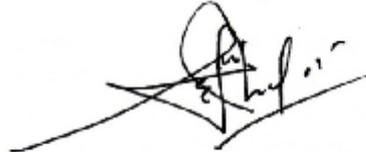
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si**  
NIP. 196310031989032003

**Pembimbing II**



**Dra. Hj. Sri Endang Mastuti**  
NIP. 194904151979032001

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. Aswandi**  
NIP. 195805131986031002

**Ketua Jurusan PIPS**



**Drs. H. Parijo, M.Si**  
NIP. 195308181987031002

# **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA, PENDIDIKAN EKONOMI DI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP RASIONALITAS EKONOMI MAHASISWA**

**Sapariah, Nuraini Asriati, Sri Endang Mastuti**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK pendidikan Akuntansi FKIP Untan

Email: [oningmoe\\_92@yahoo.co.id](mailto:oningmoe_92@yahoo.co.id)

**Abstract :** This research intent to know economic social state influence parent and economy education at environmentally family to colleges student economic rationality FKIP UNTAN'S economic education. Observational method that is utilized is descriptive method with analysis's tech bifilar linear regression data. Sample in observational it is 105 economic education college students reguler A and reguler B FKIP UNTAN. analisis's result that point out of data (1 ) partially exists signifikan's influences negatives among economic social state parent and college student economy rationality, (2 ) partially exists signifikan's influences positives among economic education at environmentally family and college student economy rationality, (3 ) simultan exists economic social state influences parent and economy education at environmentally family to colleges student economic rationality, (4 ) affecting contribution percentages economic social states parent and economy education at environmentally family to colleges student economic rationality as big as 28,3%.

**Key word: economic social state parent, economic education at environmentally family, colleges student economic rationality**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 orang mahasiswa pendidikan ekonomi reguler A dan reguler B FKIP UNTAN. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) secara parsial terdapat pengaruh signifikan negatif antara status sosial ekonomi orangtua dan rasionalitas ekonomi mahasiswa, (2) secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dan rasionalitas ekonomi mahasiswa, (3) secara simultan terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa, (4) persentase sumbangan pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa sebesar 28,3%.

**Kata kunci : status sosial ekonomi orangtua, pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, rasionalitas ekonomi mahasiswa**

Permasalahan ekonomi yang kompleks menuntut manusia terus berusaha mencari solusi dalam pemenuhan kebutuhan. Masalah pokok ekonomi yang sering dibicarakan seperti masalah konsumsi, produksi, distribusi serta pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ekonomi tersebut merupakan penghalang dalam usaha manusia dalam mencapai tujuan. Setiap manusia pasti ingin hidup makmur, sejahtera serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan tindakan ekonomi alam rangka menilai, mendapat, menggunakan atau mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam melakukan tindakan ekonomi, manusia diharapkan memiliki tingkah laku serta pengetahuan ekonomi dalam melakukan tindakan ekonomi yang rasional.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dari pandangan ini pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam bertingkah laku. Dengan kata lain orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan perubahan tingkah laku dalam hidupnya, yaitu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dianggap masuk akal atau memiliki kecakapan hidup sesuai dengan kaidah-kaidah kehidupan yang diperolehnya saat terjadinya pendidikan.

Terkait dengan kecakapan hidup mahasiswa, pendidikan yang mendasar yang memiliki peranan penting dalam membentuk sikap rasional, terutama pada pengambilan keputusan ekonomi adalah pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga. Menurut Ngalim Purwanto (2009:79) bahwa pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Dalam pendidikan keluarga, orang tua mempunyai tugas penting yaitu sebagai pendidik di dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan meliputi penanaman sikap, perilaku maupun nilai-nilai yang didalamnya juga membentuk keterampilan hidup. Dari beberapa aspek yang mencakup pendidikan di lingkungan keluarga, ekonomi memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendewasaan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri, hal ini berkaitan dengan aktivitas manusia tidak terlepas dari masalah ekonomi.

Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi anak memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kehidupan anak ketika mereka dewasa. Menurut Wahyono dalam Januar Kustiandi (2011:5), ketidakmampuan anak dalam ekonomi juga mengakibatkan orang tua harus menanggung hidup anak meskipun mereka telah membentuk keluarga sendiri sehingga aspek ekonomi perlu mendapatkan tekanan dalam proses pendidikan anak dalam keluarga.

Menurut Paul W. Lemmitte (dalam Januar Kustiandi,2011:5), Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat dilakukan dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang dengan pemberian pendidikan pengelolaan uang maka ada beberapa hal yang positif terkait dengan membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang dengan benar.

Terkait dengan tingkat pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga bukanlah sekedar penyampaian atau pendidikan yang diajarkan oleh orangtua saja, namun yang menjadi landasan adalah hasil dari pendidikan tersebut yang akhirnya membentuk mahasiswa bertindak rasional dalam melakukan tindakan ekonomi atau malah sebaliknya mereka mengabaikan pendidikan yang diberikan orangtua mereka.

Ngalim Purwanto menyatakan sudah sewajarnya bahwa keluarga, terutama orangtua, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang . perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orangtua untuk mendidik anak-anaknya timbul sendiri secara alami, tidak dipaksa atau disuruh oleh orang lain. (Ngalim Purwanto, 2009:124).

Selain pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, hal lain yang mempengaruhi tindakan ekonomi seseorang adalah status sosial ekonomi dari orangtuanya. Seperti diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua akan menentukan tingkat pengalaman dalam kehidupan ekonomi seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Januar Kustiandi yang menyatakan bahwa Status sosial orang tua merupakan bagian yang penting karena status sosial ekonomi orang tua yang berbeda akan membedakan siswa-siswa satu dan yang lainnya karena status sosial ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pengasuhan atau pendidikan anak. (Januar Kustiandi,2011:3).

Terkait dengan status sosial ekonomi orangtua, Bahrein menyatakan bahwa Status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan (kekuasaan), dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolok ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan. (Bahrein, 1996 :139)

Keberagaman status sosial ekonomi orangtua mahasiswa dapat kita lihat dari beberapa aspek seperti pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Berikut ini gambaran latar belakang pekerjaan orangtua mahasiswa pendidikan ekonomi reguler A dari tahun angkatan 2009-2011 yang disajikan dengan tabel sebagai berikut :

**TABEL 1** Gambaran Umum Pekerjaan Orangtua Mahasiswa Ekonomi Tahun Angkatan 2009, Tahun Angkatan 2010 Dan Tahun Angkatan 2011

Jenis pekerjaan	Tahun angkatan											
	2009				2010				2011			
	Ayah		Ibu		Ayah		Ibu		ayah		ibu	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	jlh	%	jlh	%	jlh	%
<b>PNS</b>	20	38%	8	15%	17	25%	7	10%	28	41%	15	22%
<b>Wiraswasta</b>	14	26%	1	2%	25	36%	4	6%	15	21%	3	4%
<b>Tani</b>	15	28%	6	11%	14	20%	9	13%	14	20%	8	12%
<b>Buruh</b>	2	4%	1	2%	6	9%	1	1%	4	6%	1	1%
<b>IRT</b>			37	70%			48	70%			38	55%
<b>Lain-lain</b>	2	4%			7	10%			8	12%	4	6%
<b>Total</b>	53	100%	53	100%	69	100%	69	100%	69	100%	69	100%

Keberagaman latar belakang ekonomi orangtua juga mengakibatkan keberagaman pemberian pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga mahasiswa. Tingginya status sosial ekonomi orangtua dan adanya pemberian pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, seharusnya mahasiswa dalam pengambilan keputusan harus memperhatikan tingkat rasionalitas ekonomi. Terkait dengan tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan bukan keinginan. Menurut Sukidin (2009:137) Rasionalitas ekonomi berarti aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan, aktor juga menghitung biaya setiap jalur perilaku, dan aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu. Sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi, mahasiswa dituntut untuk bertindak rasional dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan diadakannya penelitian ini sehingga kita mengetahui pengaruh dari status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas mahasiswa, serta dengan tingkat status sosial ekonomi mahasiswa dan adanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat rasionalitas mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh status sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (*studies correlation*). (Hadari Nawawi, 2007:64)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 474 mahasiswa reguler A dan Reguler B dengan sampel berjumlah 105 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *propotionate stratified random sampling*. Karena sampel yang digunakan merupakan mahasiswa dari setiap angkatan mulai dari mahasiswa tahun angkatan 2010, tahun angkatan 2011, dan tahun angkatan 2012, maka pengambilan sampel dilihat berdasarkan strata jenjang angkatan, dengan demikian masing-masing sampel untuk setiap angkatan harus proporsional sesuai dengan populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berbentuk angket dan teknik studi dokumenter berbentuk kerja dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian untuk validasi konstruk divalidasi oleh dosen pendidikan ekonomi serta untuk validasi ini diuji dengan menyebarkan soal ujicoba instrumen yang berjumlah 28 pernyataan kepada 30 mahasiswa, berdasarkan ujicoba instrumen terdapat 1 instrumen yang tidak valid dan dosen pembimbing menyatakan instrumen tersebut di *drop out* dan 27 instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dinyatakan valid dan dengan tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan tergolong baik dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,741.

Hasil penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan aturan skala interval yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari sangat sering, cukup

sering, kurang, kurang sekali dan tidak pernah sama sekali. Kecuali untuk instrumen variabel status sosial ekonomi orangtua yang pengukurannya disesuaikan dengan skala ordinal yang kemudian ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang sudah ditabulasi kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterodastisitas, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16 for windows*, serta dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan cara melakukan uji hipotesis.

Prosedur dalam penelitian terdapat tiga tahap yaitu : 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap akhir

**Tahap persiapan** : (1) melakukan pra riset pada mahasiswa pendidikan ekonomi melalui observasi untuk melihat tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa dalam bertindak ekonomi di lingkungan kampus; (2) menyusun instrumen penelitian yaitu kisi-kisi, rubrik penskoran dan angket; (3) melakukan uji validitas dan reliabelitas instrumen penelitian kepada 30 mahasiswa. (4) menganalisis hasil uji coba instrumen; (5) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil ujicoba.

**Tahap pelaksanaan** : (1) pengambilan sampel; (2) menyebarkan angket pada sampel penelitian

**Tahap akhir** : (1) menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian; (2) mendeskripsikan hasil analisis dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (3) menyusun laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban responden dari penyebaran angket serta setelah dilakukan perhitungan berdasarkan bobot pada angket, maka diperoleh hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel untuk setiap variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua Terdiri Dari 3 Subvariabel yaitu
  - a. Penghasilan Orangtua Mahasiswa

**Tabel 2** Jawaban Responden Mengenai Penghasilan Orangtua Mahasiswa

Penghasilan Orangtua	Frekuensi							
	Reguler A				Reguler B			
	Ayah	%	Ibu	%	Ayah	%	Ibu	%
≥Rp5.000.000,00	4	8%	3	6%	3	5%	1	2%
≥Rp2.000.000,00-<Rp5.000.000,00	17	35%	6	13%	15	26%	4	7%
≥Rp1.000.000,00-<Rp2.000.000,00	9	19%	8	17%	21	37%	8	14%
≥Rp500.000,00-<Rp1.000.000,00	11	23%	7	15%	13	23%	12	21%
≥Rp0,00-<Rp500.000,00	7	15%	24	50%	5	9%	32	56%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

b. Pekerjaan Orangtua Mahasiswa

**Tabel 3** Jawaban Responden Mengenai Jenis Pekerjaan Orangtua Mahasiswa

Pekerjaan Orangtua	Frekuensi							
	Reguler A				Reguler B			
	Ayah	%	Ibu	%	Ayah	%	Ibu	%
PNS	18	38%	14	29%	15	26%	6	11%
Swasta	13	27%	4	8%	22	39%	7	12%
Tani	10	21%	8	17%	13	23%	12	21%
Buruh	3	6%	0	0%	1	2%	0	0%
IRT	0	0%	22	46%	0	0%	31	54%
Lain-lain	4	8%	0	0%	6	11%	1	2%
<b>jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

c. Pendidikan Orangtua Mahasiswa

**Tabel 4** Jawaban Responden Mengenai Pendidikan Terakhir Orangtua Mahasiswa

Pendidikan Orangtua	Frekuensi							
	Reguler A				Reguler B			
	Ayah	%	Ibu	%	Ayah	%	Ibu	%
doktoral/magister/sarjana/diploma	12	25%	10	21%	14	25%	4	7%
SMA	19	40%	22	46%	20	35%	21	37%
SMP	4	8%	1	2%	5	9%	10	18%
SD	10	21%	10	21%	14	25%	14	25%
Tidak Bersekolah/tidak tamat SD	3	6%	5	10%	4	7%	8	14%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Hasil analisis angket status sosial ekonomi orangtua mahasiswa dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5** Deskripsi Hasil Analisis Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua

Jumlah responden	Jumlah skor	Kategori
105	2132	Cukup

2. Variabel Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga Terdiri Dari 5 Subvariabel yaitu

a. Anak Memiliki Pengetahuan Mengenai Cara Menentukan Sasaran Finansial (1 item pertanyaan)

**Tabel 6** Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Mengenai Cara Menentukan Sasaran Finansial

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
sangat sering diterapkan	16	15%
cukup sering diterapkan	42	40%
kurang diterapkan	44	42%
kurang sekali diterapkan	2	2%
tidak pernah sama sekali diterapkan	1	1%
Jumlah	105	100

b. Kebiasaan Mahasiswa Membuat Anggaran serta Mematuhinya (3 item pertanyaan)

**Tabel 7** Jawaban Responden Subvariabel Kebiasaan Mahasiswa Membuat Anggaran Serta Mematuhinya

<b>alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sering	30	10%
cukup sering	92	29%
kadang-kadang	117	37%
hampir tidak pernah	38	12%
tidak pernah sama sekali	38	12%
Jumlah	315	100%

c. Kebiasaan Mahasiswa Menabung Secara Teratur (2 item pertanyaan)

**Tabel 8** Jawaban Responden Mengenai Subvariabel Kebiasaan Mahasiswa Menabung Secara Teratur

<b>alternatif jawaban</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
sangat sering	44	21%
cukup sering	93	44%
Kurang	53	25%
kurang sekali	13	6%
tidak pernah sama sekali	7	3%
Jumlah	210	100%

d. Mahasiswa Dapat Memutuskan Membeli Secara Cerdas (3 item pertanyaan)

**Tabel 9** Jawaban Responden Mengenai Memutuskan Membeli Secara Cerdas

<b>alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
sangat sering	128	41%
cukup sering	147	47%
Kurang	32	10%
kurang sekali	4	1%
tidak pernah sama sekali	4	1%
Jumlah	315	100%

- e. Mahasiswa Dapat Memprioritaskan Pengeluaran Uang (1 Item Pertanyaan)

**Tabel 10** Jawaban Responden Mengenai Memprioritaskan Pengeluaran Keuangan

<b>alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
sangat sering	34	32%
Sering	57	54%
Kurang	12	11%
kurang sekali	-	0%
tidak pernah sama sekali	2	2%
Jumlah	105	100%

Hasil analisis angket untuk variabel pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 11** Deskripsi Hasil Analisis Angket Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga

<b>Jumlah responden</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Kategori</b>
105	3926	Tinggi

3. Variabel Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Terdiri Dari 4 Subvariabel yang terdiri dari :

a. Selektif Dalam Konsumsi (4 item pertanyaan)

**Tabel 12** Jawaban Responden Mengenai Selektif Dalam Konsumsi

<b>alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
sangat sering	83	20%
cukup sering	247	59%
Kurang	76	18%
kurang sekali	12	3%
tidak pernah sama sekali	2	0%
Jumlah	420	100,00%

b. Penerapan Prinsip Ekonomi (2 item pertanyaan)

**Tabel 13** Jawaban Responden Mengenai Penerapan Prinsip Ekonomi

<b>alternatif jawaban</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
sangat sering	39	19%
cukup sering	127	60%
Kurang	41	19%
kurang sekali	2	1%
tidak pernah sama sekali	1	1%
Jumlah	210	100%

c. Skala Prioritas Dalam Menentukan Pilihan (2 item pertanyaan)

**Tabel 14** Jawaban Responden Mengenai Skala Prioritas Dalam Menentukan Pilihan

<b>alternatif jawaban</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
sangat sering	43	20 %
cukup sering	125	59%
Kurang	35	17%
kurang sekali	6	3%
tidak pernah sama sekali	1	1%
Jumlah	210	100%

d. Motif Melakukan Tindakan Ekonomi (2 item pertanyaan)

**Tabel 15** Jawaban Responden Mengenai Motif Melakukan Tindakan Ekonomi

<b>alternatif Jawaban</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
sangat sering	23	11%
cukup sering	64	30%
Kurang	66	31%
kurang sekali	44	21%
tidak pernah sama sekali	13	6%
Jumlah	210	100%

Hasil analisis angket untuk variabel rasionalitas ekonomi mahasiswa dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 16** Deskripsi Hasil Analisis Angket Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa

<b>Jumlah responden</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Kategori</b>
105	3909	Tinggi

### **Pembahasan**

Dapat kita lihat bahwa rata-rata status sosial ekonomi orangtua dapat dikatakan termasuk kedalam kategori cukup, dengan keadaan tersebut maka seharusnya tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa tinggi karena latar belakang orangtua mereka sudah termasuk kedalam kategori yang cukup mampu untuk mendidik serta memberi pengarahan anak dalam bersikap yang rasional dalam bertindak ekonomi.

Setelah dilakukan analisis angket variabel pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dapat diketahui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga mahasiswa termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga mahasiswa diajarkan orangtua yang akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bertindak ekonomi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Serta sebagai seorang mahasiswa, mereka mengutamakan kebutuhan perkuliahan setelah kebutuhan primer mereka terpenuhi.

Setelah dilakukan analisis angket variabel rasionalitas ekonomi mahasiswa dapat diketahui rasionalitas ekonomi mahasiswa termasuk kedalam kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam bertindak ekonomi menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang logis. Tingkat Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Dilihat Dari Perspektif Reguler A Dan Reguler B. Dari perhitungan persentase tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa reguler A termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 74,96%. Dengan demikian membuktikan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi reguler A dapat

dikatakan rasional dalam bertindak ekonomi. Untuk Tingkat Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Reguler B termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 74,03%. Dengan demikian membuktikan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi reguler B dapat dikatakan rasional dalam bertindak ekonomi. Walaupun mereka mempunyai latar belakang berbeda-beda namun dalam bertindak ekonomi, mahasiswa sangat memperhatikan tingkat rasionalitas dalam bertindak ekonomi.

Untuk tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa dilihat dari perspektif jenis kelamin. Untuk tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa berjenis kelamin perempuan termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,78%. Dan untuk mahasiswa berjenis kelamin laki-laki termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 75,18%. Perbandingan tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa berjenis laki-laki maupun mahasiswa berjenis kelamin perempuan termasuk kedalam kategori tinggi walaupun dari persentase tingkat rasionalitas ekonomi mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi 1,4% dibanding dengan persentase tingkat rasionalitas mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan dengan beberapa langkah yaitu setelah data ditabulasi berdasarkan variabel X1, variabel X2, dan Variabel Y selanjutnya data diolah menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16*, sehingga diperoleh model regresi linear berganda  $Y = 29,009 - 0,220X1 + 0,326X2$  yang artinya  $a = 29,009$  adalah nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Status sosial ekonomi orangtua (X1) dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga (X2) nol, maka rasionalitas ekonomi (Y) 29,009. Dalam arti rasionalitas mahasiswa sebelum atau tanpa adanya variabel bebas status sosial ekonomi orangtua (X1) dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga (X2) adalah sebesar 29,009.  $b1 = - 0,220$  adalah koefisien regresi sebesar - 0,220 dapat diartikan bahwa apabila status sosial ekonomi orangtua (X1) mengalami peningkatan 1 maka rasionalitas ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,220. (variabel X2 dianggap 0), dan  $b2 = 0,326$  adalah koefisien regresi sebesar 0,326 dapat diartikan bahwa apabila pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga (X2) mengalami peningkatan 1 maka rasionalitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,326. (Variabel X1 dianggap 0).

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi linear berganda yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu

Pertama, Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,940 < -1,983$ ).

Kedua, Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dengan rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,720 > 1,983$ ).

Ketiga, berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh kesimpulan terdapat Pengaruh secara simultan status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,151 > 3,085$ ).

Keempat, dengan melihat hasil determinasi korelasi ( $R^2$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan persentase sumbangan pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi sebesar 28,3%. sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Januar Kustiandi yang menyatakan, dalam pendidikan keluarga, orangtua mempunyai tugas sebagai pendidik, sehingga pendidikan didalam keluarga adalah menanamkan sikap, perilaku, maupun nilai-nilai karena didalamnya juga membentuk keterampilan hidup. (Januar Kustiandi 2011:5). Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Rheny Eka Kurniawati* yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Kompetensi Guru Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Rasionalitas Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Malang”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi siswa, kompetensi guru ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas siswa, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap rasionalitas siswa dan secara simultan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, kompetensi guru ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi siswa. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh *sonya ayu anggraini* yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga Dan Apresiasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ilmu Sosial SMAN 02 Batu Semester 3 Tahun Ajaran 2010/2011)”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua, pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, dan apresiasi orang tua mempunyai pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMAN 02 Batu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua, pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, dan apresiasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 60,9%.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan pendapat Hof (dalam Januar Kustiandi, 2011:3) yaitu “ orangtua pada kelompok sosioekonomi berbeda juga cenderung berfikir berbeda tentang pendidikan”. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka keadaan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa yang merupakan implementasi dari pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarganya. Selain itu, jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dengan hasil penelitian Rheny Eka Kurniawati yang berjudul Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Kompetensi Guru Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Rasionalitas Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Malang. Hasil

penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi siswa, kompetensi guru ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas siswa, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap rasionalitas siswa dan secara simultan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, kompetensi guru ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi siswa. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagus. S. N yang berjudul Pengaruh Pemahaman Ekonomi, Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku konsumsi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Malang, dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54% memiliki perilaku kurang rasional. Hal ini dimungkinkan siswa memiliki gaya hidup yang tinggi yaitu sebanyak 58,82% dan status sosial yang mayoritas termasuk kategori tinggi. Meskipun hasil lain pemahaman ekonomi mayoritas siswa tergolong baik yaitu dengan rata-rata 79,5. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pemahaman ekonomi terhadap perilaku konsumsi, (2) terdapat pengaruh negatif variabel status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi, (3) terdapat pengaruh negatif variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumsi (4) Pemahaman ekonomi, status sosial dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Malang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang akan diambil adalah 1) Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan negatif antara status sosial ekonomi orangtua dengan rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,940 < -1,983$ ); 2) Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dengan rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,720 > 1,983$ ); 3) Terdapat Pengaruh secara simultan status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,151 > 3,085$ ); 4) Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 28,3%. Hal ini dilihat dari nilai  $R^2$  sebesar 0,283 artinya persentase sumbangan pengaruh status sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa sebesar 28,3%, sedangkan sisanya 71,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu 1) Kepada mahasiswa, agar dalam melakukan

tindakan ekonomi memperhatikan tingkat rasionalitas ekonomi dan menerapkannya dalam segala hal di kehidupan sehari-hari; 2) Kepada lembaga pendidikan khususnya FKIP Untan agar lebih dapat menyediakan atau memberikan dorongan kepada mahasiswa FKIP, seperti memberikan penguatan tentang rasionalitas serta meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan ekonomi yang rasionalitas serta menekankan untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari; 3) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperjelas pengaruh dari status sosial ekonomi orangtua dan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas atau bahkan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasionalitas ekonomi mahasiswa. seperti gaya hidup, pendidikan ekonomi di lingkungan sekolah, pendidikan ekonomi di lingkungan kampus, literasi ekonomi, dan sebagainya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Bahreini T. Sugiheni.(1996).*Sosiologi Pedesaan*.Jakarta: Rajawali Press

Hadari Nawawi.(2007).*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta.Gadjah Mada University Press

Januar Kustiandi. (2011). *Beberapa Kajian Teori Kawasan Pendidikan Ekonomi*. Malang PPS UM.

M. Ngalim Purwanto.(2009).*Ilmu pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung PT. Remaja Rosda.

Sukidin.(2009). *Sosiologi Ekonomi*. Tawangmangu. center for society studies (CSS).